

## Evaluasi Faktor-Faktor Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang

**Rustiana Yuli Yarni<sup>1</sup>, Muhammad Husaini<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 16, 2025  
Revised Mei 16, 2025  
Accepted Mei 16, 2025

---

#### Kata Kunci:

Ekspor,  
Harga Kopi,  
Harga Teh,  
GDP Jepang,  
Kurs

---

#### Keywords:

Export,  
Coffee Price,  
Tea Price,  
Japan's GDP,  
Exchange Rate

---

### ABSTRAK

Perdagangan internasional memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya melalui ekspor komoditas unggulan seperti kopi. Indonesia adalah salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, di mana sebagian besar produksinya didominasi oleh perkebunan rakyat. Meskipun produksi kopi di dalam negeri terus bertambah, ekspor kopi ke Jepang mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM), agar dapat memahami hubungan antara variabel ekonomi terkait dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa pada jangka pendek, hanya harga kopi dan teh dunia yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap volume ekspor, sedangkan PDB Jepang dan nilai tukar tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, pada jangka panjang, seluruh variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan meskipun arah pengaruhnya berbeda-beda.

---

### ABSTRACT

International trade plays a crucial role in Indonesia's economic growth, particularly through the export of key commodities such as coffee. Indonesia is one of the largest coffee-producing countries in the world, with the majority of its production dominated by smallholder plantations. Although domestic coffee production continues to increase, coffee exports to Japan have experienced fluctuations and a declining trend in recent years. This study aims to analyze the factors influencing Indonesia's coffee exports to Japan using the Error Correction Model (ECM) approach, to understand the short-term and long-term relationships among relevant economic variables. The results indicate that in the short term, only global coffee and tea prices give a positive and significant effect on export volume, while Japan's GDP and exchange rate do not give significant impacts. However, in the long term, all variables have significant effects, although the direction of their influence varies.

---

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



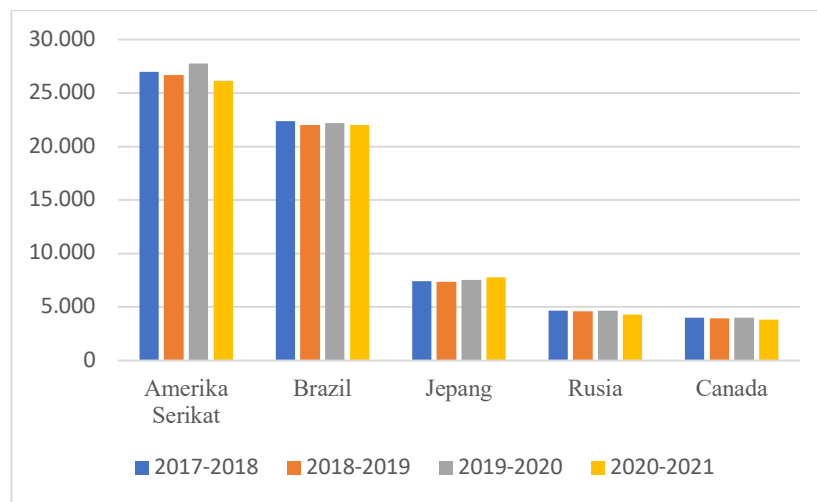
---

### Corresponding Author:

Rustiana Yuli Yarni  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung  
Lampung, Indonesia  
Email: [rustianayulia@gmail.com](mailto:rustianayulia@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memegang andil penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara, salah satunya melalui ekspor komoditas unggulan seperti kopi. Indonesia adalah salah satu negara produsen kopi terbesar dunia, memiliki potensi besar dalam ekspor kopi, terutama ke negara-negara dengan konsumsi tinggi seperti Jepang [9]. Sub-sektor perkebunan, khususnya kopi, menyumbang devisa yang signifikan bagi Indonesia, di mana lebih dari 98% produksinya berasal dari Perkebunan Rakyat. Namun demikian, meskipun produksi kopi nasional meningkat, volume ekspor kopi ke Jepang justru merasakan penurunan pada beberapa tahun belakangan. Pada tahun 2023, Indonesia menempati posisi menjadi salah satu produsen kopi terbesar di dunia, dengan total produksi mencapai sekitar 11,8 juta kantong. Pada tahun yang sama, Brasil mencatatkan diri sebagai produsen kopi terbesar secara global dengan jumlah produksi sebesar 62,6 juta kantong, disusul oleh Vietnam di peringkat kedua dengan produksi mencapai 29,7 juta kantong. Meskipun demikian, sejumlah negara eksportir utama seperti Brasil, Vietnam, dan Indonesia diketahui memproduksi kedua varietas kopi utama, yakni arabika dan robusta.

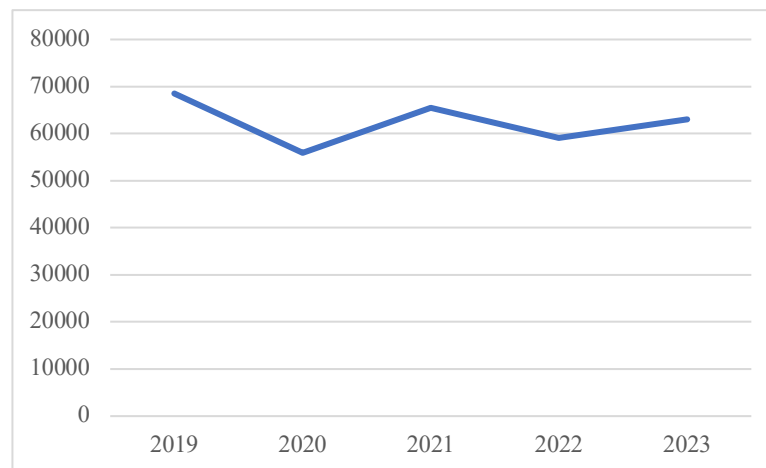


Sumber: World Population Review

Gambar 1. Negara Konsumsi Kopi Terbesar di Dunia (Ribu Kantong)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Gambar 3, Jepang tergolong dalam lima negara terbesar dengan tingkat konsumsi kopi tertinggi di dunia, khususnya di kawasan Benua Asia. Data tersebut mencerminkan perkembangan jumlah konsumsi kopi di Jepang selama periode 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017–2018, konsumsi kopi tercatat sebesar 7.386, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 7.355 pada periode 2018–2019. Selanjutnya, pada tahun 2019–2020, terjadi peningkatan menjadi 7.561, dan kembali meningkat pada tahun 2020–2021 mencapai angka 7.750. Secara umum, angka tersebut menunjukkan pola fluktuasi yang relatif stabil, dengan kecenderungan peningkatan konsumsi dari tahun ke tahun meskipun selisih antar periode tidak terlalu signifikan.

Kenaikan konsumsi kopi di Jepang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pergeseran gaya hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh proses westernisasi, yang turut membawa budaya minum kopi. Selain itu, pertumbuhan pesat industri kafe dan kedai kopi, serta strategi pemasaran yang menonjolkan produk seperti kopi instan dan kopi bubuk atau sangrai, berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi. Inovasi produk yang terus berkelanjutan juga berperan dalam mempermudah akses dan meningkatkan minat masyarakat Jepang terhadap konsumsi kopi [2].



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 2. Ekspor Ke Jepang (Ribu Dollar)

Data gambar 2 ekspor kopi ke Jepang dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, nilai ekspor kopi ke Jepang tercatat sebesar 68.522,9 ribu dolar, yang merupakan angka tertinggi dalam periode tersebut. Akan tetapi, pada tahun 2020, nilai ekspor merasakan kemerosotan yang cukup tajam menjadi 55.923,6 ribu dolar. Meskipun demikian, pada tahun 2021, ekspor kopi kembali meningkat menjadi 65.434,3 ribu dolar, mendekati angka ekspor tahun 2019. Pada tahun 2022, nilai ekspor sedikit menurun lagi menjadi 59.090,8 ribu dolar, tetapi mengalami pemulihan pada 2023 dengan tercatat nilai ekspor sebesar 63.034,5 ribu dolar.

Fluktuasi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari dalam negeri maupun kondisi global. Beberapa faktor utama yang memengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jepang meliputi harga kopi di pasar dunia, harga barang pengganti seperti teh, PDB per kapita Jepang, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS [8]. Transisi harga kopi dunia mencerminkan dinamika global dalam penawaran dan permintaan, sementara kenaikan harga teh sebagai substitusi dapat mendorong konsumsi kopi. Selain itu, peningkatan PDB Jepang mengindikasikan daya beli masyarakat yang lebih tinggi, sedangkan fluktuasi nilai tukar turut memengaruhi kemampuan bersaing pada harga kopi Indonesia di pasar global.

Penelitian yang dilakukan oleh [10] mengungkapkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk Jepang, peningkatan harga teh di pasar global, serta pelaksanaan *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) berkontribusi positif pada peningkatan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Sebaliknya, peningkatan harga kopi dunia, tingginya tingkat konsumsi kopi di Jepang, serta laju inflasi memberikan dampak negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan. Sementara itu, variabel seperti peningkatan produksi kopi nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) Jepang, dan nilai tukar rupiah terhadap yen tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ataupun penurunan ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Sementara itu, temuan dari penelitian [7] menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel-variabel seperti harga kopi dunia, harga kopi di Jepang, PDB, nilai tukar, dan produksi kopi Indonesia secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke pasar Jepang. Namun, dari hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel nilai tukar secara individual tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan melihat lebih lanjut guna memahami pengaruh faktor-faktor tersebut secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang sebagai dasar perumusan kebijakan yang tepat dalam memperkuat posisi Indonesia di pasar kopi global.

## 2. METODE

*Error Correction Model* (ECM) merupakan metode analisis yang penulis gunakan pada penelitian ini. ECM yakni suatu metode yang dipakai untuk mengkaji hubungan antara tiap-tiap variabel ekonomi saat jangka panjang dan jangka pendek. ECM menitikberatkan pada proses penyesuaian kesalahan yang timbul akibat perbedaan antara nilai aktual suatu variabel dengan nilai keseimbangan jangka panjangnya. Dalam model ini, perubahan jangka pendek suatu variabel dipengaruhi oleh sejauh mana penyimpangan dari hubungan jangka panjang terjadi, yang diwakili oleh parameter koreksi kesalahan. Melalui pendekatan ini, dapat dianalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel yang diamati. Pengujian signifikansi dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun tahapan dalam penerapan ECM meliputi pengujian stasionaritas data, pengujian kointegrasi, estimasi model ECM, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta penilaian terhadap koefisien determinasi (*R-squared*) sebagaimana dijelaskan oleh [11]. Model regresi berganda yang dipergunakan dalam mengkaji dampak variabel independen terhadap variabel dependen diberikan pembatasan pada variabel-variabelnya, sehingga bentuk model fungsi permintaan ekspor pada penelitian ini :

$$Ek_t = \beta_0 + \beta_1 P_x t + \beta_2 P_y t + \beta_3 Y_j t + \beta_4 K t + e_t$$

Keterangan :

Ek	= Nilai Ekspor Kopi
P <sub>x</sub>	= Harga Kopi Dunia
P <sub>y</sub>	= Harga Teh Dunia
Y <sub>j</sub>	= Pendapatan Perkapita (GDP Perkapita Jepang)
K	= Kurs
e <sub>t</sub>	= Error term/galat
β <sub>0</sub>	= Intersep
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub> , β <sub>4</sub>	= Koefisien regresi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Uji stasioner dipakai guna memutuskan apabila data *time series* bersifat stasioner. Dalam riset ini, pengujian stasioneritas dilakukan memakai metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Data dikatakan stasioner apabila nilai probabilitasnya lebih rendah dari level signifikansi  $\alpha = 5\%$ , atau apabila nilai t-statistik ADF lebih rendah daripada nilai distribusi statistik *Mackinnon*.

Tabel 1. Uji Stasioneritas di Tingkat Level

Variabel	P-Value	Alpha 5%	Keterangan
E <sub>k</sub>	0,2701	0,05	Tidak Stasioner
P <sub>x</sub>	0,0001	0,05	Stasioner
P <sub>y</sub>	0,1630	0,05	Tidak Stasioner
Y <sub>j</sub>	0,0044	0,05	Stasioner
K	0,0088	0,05	Stasioner

Pada Tingkat level variabel harga kopi, GDP Perkapita Jepang, dan kurs stasioner, sedangkan variabel nilai ekspor dan harga teh tidak stasioner sehingga uji stasioner dilakukan pada tingkat *first difference*. Lantaran terdapat dua variabel yang tidak stasioner pada tingkat level, yaitu variabel nilai ekspor kopi dan harga teh, maka dilakukan pengujian stasioneritas ADF pada tahap *first difference*. Hasil uji stasioneritas ADF pada tahap *first difference* ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Stasioneritas di Tingkat *First Difference*

Variabel	P-Value	Alpha 5%	Keterangan
$E_k$	0,0012	0,05	Stasioner
$P_x$	0,0000	0,05	Stasioner
$P_y$	0,0000	0,05	Stasioner
$Y_j$	0,0000	0,05	Stasioner
K	0,0000	0,05	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil uji stasionaritas untuk lima variabel dengan nilai  $p$  ( $p$ -value) pada tahap *first difference* Alpha 5% yang digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut stasioner. Semua variabel yang diuji, yaitu nilai ekspor kopi, harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP per kapita Jepang, dan kurs, memiliki nilai  $p$  yang kurang dari 0,05, yang berarti nilai  $p$  kurang dari level signifikansi 5% (Alpha 5%). Maka, dapat dikatakan bahwa kelima variabel tersebut dikatakan stasioner, sebab nilai  $p$  lebih rendah dari 0,05, yang artinya data tidak mengandung masalah akar unit dan sudah memenuhi asumsi stasioneritas untuk analisis lebih lanjut menggunakan model analisis ECM.

### 3.2 Uji Kointegrasi

Sesudah dijalankan pengujian stasioneritas, langkah selanjutnya yakni uji kointegrasi guna menentukan adanya hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang dianalisis. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode ADF.

Tabel 3. Hasil uji stasioneritas residual regresi

Augmented Dickey-Fuller test statistic	t-stastistic	Probabilitas	Keterangan
	-3.686.259	0.0101	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, nilai probabilitas tercatat senilai 0.0101. Karena nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual bersifat stasioner. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa adanya kointegrasi pada variabel harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP per kapita Jepang, serta nilai tukar terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

#### 3.2.1 Model Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Prob.
C	-3,063111	0.4039
Harga kopi	0,012782	0.0395
Harga the	24,80514	0.0261
GDP perkapita Jepang	-0,614271	0.9098
Kurs	-0,001466	0.3089

Sumber : Data diolah, 2025

Persamaan hasil regresi jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Ekt = -3,063111+0,012782P_{xt}+24,80514P_{yt}-0,614271Y_{jt}-0,001466K_t$$

Persamaan ini menyimpulkan bahwa pada jangka pendek, faktor yang paling kuat memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang yaitu harga kopi di Jepang, yang mempunyai dampak positif paling besar. Di sisi lain, PDB Jepang dan nilai tukar berdampak negatif terhadap volume ekspor, yang perlu ditinjau lebih lanjut dalam konteks struktur permintaan dan daya saing harga.

### 3.2.2 Model Hubungan Jangka Panjang

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Prob.
C	341,4213	0,0005
Harga kopi	0,012640	0,2460
Harga teh	-48,19427	0,0004
GDP perkapita Jepang	-10,54996	0,0013
Kurs	-0,004066	0,1383

Sumber : Data diolah, 2025

Persamaan hasil regresi jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Ekt = 341,4213+0,012640P_{xt}-48,19427P_{yt}-10,54996Y_{jt}-0,004066K_t$$

Dalam jangka panjang, harga kopi Jepang dan PDB Jepang memiliki dampak negatif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, harga kopi Indonesia memiliki pengaruh positif namun kecil. Nilai tukar rupiah terhadap yen juga berpengaruh negatif terhadap ekspor.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Uji parsial (Uji-t)

- a. Hasil pengujian hipotesis jangka pendek

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	t-statistik	Prob	Hasil
C	-0,851127	0,4039	Tidak signifikan
Harga Kopi	2,189510	0,0395	Signifikan
Harga the	2,384948	0,0261	Signifikan
GDP perkapita Jepang	-0,114586	0,9098	Tidak signifikan
Kurs	-1,165409	0,3089	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Menurut hasil uji parsial (uji-t) yang tercantum dalam tabel 6, bisa disimpulkan kalau tidak semua variabel bebas pada model memberikan pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Pada level signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), hanya variabel harga kopi dan harga teh yang menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai probabilitas masing-masing 0,0395 dan 0,0261, yang keduanya kurang dari 0,05. Hal ini berarti secara individual, perubahan harga kopi dan harga teh berdampak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Sebaliknya, variabel GDP per kapita Jepang, nilai tukar rupiah terhadap yen (kurs), dan konstanta memiliki nilai probabilitas jauh di atas batas signifikansi (0,9098; 0,3089; dan 0,4039), artinya tidak mempunyai dampak signifikan secara parsial terhadap ekspor kopi. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor harga, baik harga kopi maupun harga teh menjadi komoditas pengganti, memegang peranan penting dalam menentukan kinerja ekspor kopi Indonesia ke Jepang, sementara variabel makroekonomi seperti GDP Jepang dan nilai tukar rupiah terhadap yen tidak mempunyai dampak langsung yang signifikan secara statistik dalam pada ini.

b. Hasil pengujian hipotesis jangka Panjang

Tabel 7. Hasil uji parsial (Uji-t)

Variabel	t-statistik	Prob	Hasil
C	3,992724	0,0005	Signifikan
Harga Kopi	1,189165	0,2460	Tidak Signifikan
Harga the	4,107020	0,0004	Signifikan
GDP perkapita Jepang	-3,625832	0,0013	Signifikan
Kurs	-1,533017	0,1383	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Menurut hasil uji parsial (uji-t) yang ditampilkan pada tabel 7, disimpulkan dari lima variabel yang dianalisis, tiga di antaranya menunjukkan dampak yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada level signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Variabel konstanta (C) mempunyai nilai t-statistik sebesar 3,992724 dengan probabilitas 0,0005, yang menunjukkan signifikansi tinggi. Selain itu, harga teh juga berpengaruh signifikan terhadap ekspor, dengan t-statistik sebesar 4,107020 dan probabilitas 0,0004. Temuan ini mengindikasikan bahwa harga teh sebagai komoditas substitusi memainkan peran penting dalam memengaruhi permintaan terhadap kopi. GDP per kapita Jepang juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan t-statistik sebesar -3,625832 dan probabilitas 0,0013, namun arah pengaruhnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks model ini, peningkatan pendapatan per kapita di Jepang justru berkorelasi dengan penurunan ekspor kopi Indonesia, yang mungkin disebabkan oleh pergeseran preferensi konsumsi terhadap produk kopi dari negara lain. Sementara itu, variabel harga kopi memiliki probabilitas sebesar 0,2460 dan kurs sebesar 0,1383, yang keduanya lebih dari 0,05, sehingga dikatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan harga kopi dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap yen tidak mempunyai pengaruh yang cukup kuat secara individual terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada periode yang diamati.

### 3.3.2 Uji Bersama-sama (Uji-f)

a. Uji Bersama-sama (uji-f) jangka pendek

Tabel 8. Hasil uji bersama-sama (Uji-f)

Nilai Regresi	F-statistik	Prob.Fstatistik
		2,724301

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews 12, didapat nilai F-hitung senilai 2,724. Nilai f-statistik 2.72 lebih rendah dari f-tabel 2.78 sehingga  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa harga teh dunia, harga kopi dunia, GDP perkapita jepang, dan kurs tidak berdampak secara serentak terhadap ekspor kopi Indonesia ke jepang.

b. Uji Bersama-sama (uji-f) jangka panjang

Tabel 9. Hasil uji bersama-sama (Uji-f)

Nilai Regresi	F-statistic	Prob.Fstatistik
		5,407694

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Eviews 12, diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,407. Karena nilai F-hitung (5,407) yakni lebih dari nilai F-tabel (2,78), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, harga kopi dunia, harga teh dunia, GDP per kapita Jepang, dan nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

### 3.4 Pengaruh Harga Kopi Dunia terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, harga kopi mempunyai dampak positif dan juga signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang, di mana koefisiennya sebesar 0,012782 dan  $p$ -value < 0,05. Artinya, kenaikan harga kopi mendorong peningkatan ekspor, sejalan dengan teori permintaan dan temuan [7]. Sebaliknya, dalam jangka panjang, pengaruh harga kopi tidak signifikan, ditunjukkan oleh koefisien 0,012 dan  $t$ -hitung <  $t$ -tabel, serta  $p$ -value > 0,05. Hasil ini didukung oleh penelitian [1] yang mengatakan kalau harga kopi internasional tidak mempunyai dampak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Meskipun terjadi fluktuasi harga, ekspor kopi Indonesia ke Jepang relatif stabil dan cenderung meningkat pasca-2020. Fluktuasi harga internasional dipengaruhi oleh kualitas produk, pasokan dari negara pesaing, serta persaingan kopi Indonesia di pasar global [4].

### 3.5 Pengaruh Harga Teh Dunia terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang

Kenaikan harga teh dunia mendorong peningkatan ekspor kopi Indonesia karena teh dan kopi merupakan komoditas substitusi. Dalam jangka pendek, Hasil analisis mengindikasikan bahwa harga teh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi, di mana koefisien sebesar 24,805 dan nilai  $p$  kurang dari 0,05. Artinya, peningkatan harga teh sebesar 1 dolar akan meningkatkan ekspor kopi sebesar 24,805 dolar, sejalan dengan temuan [10]. Namun, dalam jangka panjang, koefisien harga teh menjadi negatif dan signifikan (-48,194), yang mengindikasikan bahwa kenaikan harga teh justru menurunkan nilai ekspor kopi. Hal ini mencerminkan dinamika substitusi di pasar global, di mana perubahan harga relatif dan preferensi konsumen memengaruhi permintaan terhadap kopi. Meskipun demikian, sebagian besar riset sepakat bahwa teh berperan sebagai barang pengganti kopi, sehingga fluktuasi harga teh tetap menjadi faktor krusial yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia.

### 3.6 Pengaruh GDP Jepang terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang

Hasil analisis menjelaskan kalau dalam jangka pendek, variabel GDP Jepang mempunyai pengaruh yang berlawanan arah atau negatif namun tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, dengan koefisien sebesar -0,001, t-hitung  $-0,114 < t\text{-tabel}$ , dan p-value  $> 0,05$ . Artinya, peningkatan GDP Jepang tidak mempunyai dampak nyata terhadap nilai ekspor kopi Indonesia pada jangka pendek. Sementara itu, pada jangka panjang, GDP Jepang mempunyai dampak negatif dan signifikan dengan koefisien -10,549 dan p-value  $< 0,05$ , yang berarti bahwa tiap GDP meningkat senilai 1 dolar akan memberikan dampak pada penurunan ekspor kopi senilai 10,549 dolar. Hal ini disebabkan oleh konsumsi kopi di Jepang yang tidak elastis terhadap pendapatan dan pasar kopi yang sudah jenuh. Selain itu, nilai impor kopi Indonesia tergolong kecil dibandingkan total GDP Jepang, sehingga peningkatan GDP tidak berdampak langsung terhadap peningkatan ekspor. Faktor lain seperti harga kopi dunia, nilai tukar, dan perjanjian dagang bilateral seperti IJEPA lebih berperan dalam memengaruhi ekspor. Hasil ini selaras dengan temuan [10] yang mengatakan bahwa GDP per kapita Jepang tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, sedangkan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang lebih besar.

### 3.7 Pengaruh Kurs terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia baik pada jangka pendek (koefisien -0,001466; t-hitung -1,165) maupun jangka panjang (koefisien -0,004066; t-hitung -1,533), dengan p-value  $> 0,05$  pada keduanya. Artinya, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap yen tidak berdampak nyata terhadap nilai ekspor kopi. Meskipun secara teori perubahan kurs dapat memengaruhi daya saing produk ekspor [3], dalam kasus ini, tingginya permintaan kopi membuat ekspor tetap stabil meskipun kurs berfluktuasi. Hasil ini sejalan dengan temuan [6] serta [5], menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia karena posisi kopi sebagai komoditas global yang tetap dicari terlepas dari perubahan nilai tukar.

### 3.8 Hasil Uji Bersama-sama

Hasil uji bersama-sama jangka pendek menunjukkan bahwa harga teh dunia, harga kopi dunia, GDP per kapita Jepang, dan kurs tidak memberikan pengaruh signifikan secara serentak terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal ini bisa terjadi apabila pada jangka pendek, ekspor lebih disebabkan oleh faktor teknis dan non-ekonomi seperti keterlambatan pengiriman, kendala logistik, dan kontrak jangka panjang yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, preferensi konsumen yang tidak serta-merta berubah dalam waktu singkat juga turut memengaruhi stabilitas permintaan. Namun, pada uji simultan jangka panjang, keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal ini berarti bahwa pada kurun waktu yang lebih lama, faktor-faktor makroekonomi dan harga internasional memainkan peran yang lebih besar dalam memengaruhi nilai ekspor.

## 4. KESIMPULAN

Pengaruh faktor makroekonomi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang berbeda antara jangka pendek dan panjang. Pada jangka pendek, hanya harga kopi dan teh dunia yang mempunyai pengaruh positif signifikan, sementara GDP Jepang dan kurs tidak signifikan. Sebaliknya, pada jangka panjang, semua variabel memberikan pengaruh signifikan, meskipun arah pengaruh tidak selalu positif, mencerminkan dinamika pasar dan preferensi konsumen. Oleh karena itu, strategi ekspor perlu disesuaikan dengan perubahan harga global, peran teh sebagai substitusi, serta kondisi ekonomi negara tujuan seperti Jepang.

## REFERENSI

- [1] Andriani, M., & Juliaviani, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Indonesia Di Masa Covid-19 ( *Analysis of Factors Affecting the Value of Coffee Exports During the Covid-19 Period* ). 7, 103–113.
- [2] Burhansyah, R., Sayur, P., Di, O., Batu, K., Affecting, F., Adoption, T. H. E., Organic, O. F., Innovation, A., & Batu, I. N. (2014). Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. *Informatika Pertanian*, 23(2), 65–74.
- [3] Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia *The Influence of Exchange Rate on Indonesia ' s Exports*. 7(1), 1–18.
- [4] Listiana. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Internasional terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia.
- [5] Lubis, R. A., & Sari, N. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021. 1(4).
- [6] Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021b). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- [7] Nasution, S. P., & Hasibuan, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Jepang. *Fruitset Sains*, 11(4), 286–292.
- [8] Pindyck S Robert, R. L. D. (2012). *Mikroekonomi* (Sallama I Novieta (ed.); kedelapan). Penerbit Erlangga.
- [9] Purwanto, E., Erfit, E., & Mustika, C. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.7842>
- [10] Sitanini, A., Sutanto, A., & Wijayanti, I. K. E. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 253. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724>
- [11] Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (kelima).